

**PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN SAVI (SOMATIS, AUDITORI,
VISUAL DAN INTELEKTUAL) DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DI
SMPN 1 TURIKALE**

Maryam Khaerani Rahman¹, Ahmad², Andi Sumardin³, Mustamin⁴,
Muhammad Syahrul⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

¹1012021002@student.umi.ac.id, ²ahmadrazaq1686@gmail.com,

³andi.sumardin@umi.ac.id, ⁴mustamin@umi.ac.id, ⁵m.syahrul fai@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of student learning outcomes through the application of the SAVI (Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual) learning method in Islamic Religious Education subjects in class VIII G of SMP Negeri 1 Turikale, Maros Regency. The problem in this study is the low learning outcomes of students caused by the lack of student activity in the learning process and the use of learning methods that are still dominated by lecture methods. This study is a Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 30 students of class VIII G of SMP Negeri 1 Turikale, Maros Regency. Data collection techniques were carried out through observation, learning outcome tests, and documentation. The data obtained were analyzed using quantitative and qualitative descriptive analysis techniques. The results of the study indicate that the application of the SAVI learning method can improve student learning outcomes in Islamic Religious Education subjects. This can be seen from the increase in the percentage of student learning completion in each cycle. In the pre-cycle stage, only 34% of students achieved learning mastery. After the implementation of the SAVI method in Cycle I, the percentage of mastery increased to 53.33%. Furthermore, in Cycle II, learning mastery increased significantly to 90%. In addition to improving learning outcomes, the SAVI method was also able to increase student activity, participation, motivation, and the ability to discuss and collaborate during the learning process. Based on the results of this study, it can be concluded that the implementation of the SAVI learning method (Somatic, Auditory, Visual, and Intellectual) is effective in improving the learning outcomes of Islamic Religious Education students in class VIII G of SMP Negeri 1 Turikale, Maros Regency.

Keywords: SAVI Method, Learning Outcomes, Islamic Education

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII G SMP Negeri 1 Turikale Kabupaten Maros. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik yang disebabkan oleh kurangnya keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran serta penggunaan metode pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah. Penelitian ini merupakan Penelitian

Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 1 Turikale Kabupaten Maros yang berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran SAVI dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini terlihat dari peningkatan persentase ketuntasan belajar peserta didik pada setiap siklus. Pada tahap pra-siklus, peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar hanya sebesar 34%. Setelah penerapan metode SAVI pada Siklus I, persentase ketuntasan meningkat menjadi 53,33%. Selanjutnya, pada Siklus II ketuntasan belajar meningkat secara signifikan menjadi 90%. Selain meningkatkan hasil belajar, metode SAVI juga mampu meningkatkan keaktifan, partisipasi, motivasi, serta kemampuan peserta didik dalam berdiskusi dan bekerja sama selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran SAVI (Somatis, Auditory, Visual, dan Intelektual) efektif dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 1 Turikale Kabupaten Maros.

Kata Kunci: Metode SAVI, Hasil Belajar, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan dan pengajaran merupakan dua konsep yang saling berkaitan, namun memiliki makna yang berbeda. Pendidikan mengacu pada proses pembentukan karakter, pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai moral seseorang melalui pengalaman belajar (Hayyu et al. 2025). Sementara itu, pengajaran lebih berfokus pada proses penyampaian pengetahuan dan keterampilan dari guru kepada peserta didik melalui berbagai metode dan strategi pembelajaran. Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam (Febriyanti 2021), pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan budi pekerti,

pikiran, dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bertujuan mengembangkan aspek intelektual, tetapi juga membentuk kepribadian dan karakter peserta didik.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan kegiatan membudayakan manusia muda agar mampu hidup sesuai dengan nilai, norma, dan budaya yang diterima oleh masyarakat. Salah satu bentuk pendidikan yang memiliki peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik adalah Pendidikan Agama Islam (PAI) (Shidiq and Susilo 2025). Pendidikan Agama Islam

bertujuan untuk membantu peserta didik memahami, menghayati, meyakini, dan mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt., serta berakhlak mulia. Menurut Hakim, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah dilakukan melalui tahapan kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teori, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari (Hakim 2021). Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai agama perlu diupayakan agar menjadi bagian dari kepribadian peserta didik.

Pendidikan dapat berlangsung melalui jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal yang berlangsung di sekolah memiliki peran strategis dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Namun, tantangan utama dalam pendidikan modern tidak hanya terletak pada penyampaian materi, melainkan juga pada pencapaian hasil belajar yang bermakna dan mampu melampaui sekadar kegiatan menghafal serta mengulang informasi (Bunyamin, Irwanto, and Syahrul 2022). Oleh karena itu, diperlukan proses pembelajaran yang mampu

melibatkan peserta didik secara aktif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Dalam proses pembelajaran, kesiapan peserta didik menjadi salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar. Peserta didik yang kurang siap menerima pelajaran cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi serta minimnya pemanfaatan media pembelajaran yang efektif juga dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, guru perlu menerapkan metode yang lebih inovatif dan memanfaatkan media pembelajaran yang interaktif agar peserta didik lebih aktif, termotivasi, dan mudah memahami materi. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik adalah model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual). Menurut Meier dalam

(Indriani, Rabbani, and Pratama 2021), pembelajaran SAVI merupakan pendekatan yang menggabungkan gerakan fisik dengan aktivitas intelektual serta penggunaan seluruh indera dalam proses belajar. Model ini didasarkan pada teori Accelerated Learning dan teori otak kanan dan otak kiri. Unsur somatic menekankan pembelajaran melalui aktivitas fisik dan gerakan tubuh. Unsur auditory menekankan pembelajaran melalui kegiatan mendengar, berbicara, dan berdiskusi. Unsur visual membantu peserta didik memahami materi melalui pengamatan dan penggunaan media visual. Adapun unsur intellectual menekankan kemampuan berpikir, merenungkan pengalaman, serta membangun hubungan makna dari informasi yang diperoleh. Model SAVI terdiri atas empat tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap penyampaian, tahap pelatihan, dan tahap penampilan. Keempat unsur SAVI tersebut harus muncul secara terpadu dalam setiap tahapan pembelajaran (Masfufah et al. 2022).

Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 30 Juli 2024 dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Turikale

Kabupaten Maros, diketahui bahwa jumlah peserta didik kelas VIII G sebanyak 30 orang, terdiri atas 12 laki-laki dan 18 perempuan. Dalam proses pembelajaran, hanya sekitar 9 peserta didik yang aktif menjawab pertanyaan maupun memberikan tanggapan terhadap materi yang diajarkan, sedangkan 21 peserta didik lainnya cenderung pasif. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya tingkat ketuntasan belajar peserta didik, sehingga masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru Pendidikan Agama Islam, proses pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh metode konvensional, yaitu guru menjelaskan materi melalui ceramah, mencatatkan materi di papan tulis, memberikan latihan soal dan pekerjaan rumah (PR), kemudian membahasnya pada pertemuan berikutnya. Pola pembelajaran seperti ini menyebabkan peserta didik mudah merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Akibatnya, sebagian peserta didik tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar dan hanya hadir untuk memenuhi presensi kehadiran. Selain

itu, kepercayaan diri peserta didik dalam menjawab pertanyaan atau memberikan umpan balik selama proses pembelajaran masih tergolong rendah karena keterlibatan mereka dalam pembelajaran belum optimal.

Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penerapan model pembelajaran yang lebih inovatif dan mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual). Melalui penerapan model ini, diharapkan peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar Pendidikan Agama Islam dapat meningkat. Hal ini sangat penting mengingat SMP Negeri 1 Turikale Kabupaten Maros menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebesar 75. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran SAVI diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya bagi mereka yang belum mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Turikale melalui penerapan Metode Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual). Proses penelitian mengikuti siklus yang terdiri dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II, dengan melibatkan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, dan dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini ditentukan oleh peningkatan hasil belajar peserta didik, serta ketuntasan belajar berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

**Tabel 1 Distribusi Predikat,
Frekuensi dan Persentase Pra
Siklus**

No	Skor Nilai	Predikat	Frekuensi	Persentase
1.	85-100	A	-	-
2.	75-84	B	9	30%
3.	60-74	C	12	40%
4.	50-59	D	4	13,3%
5.	0-49	E	5	16,7%
	Jumlah		30	100%

**Tabel 2 Deskripsi Ketuntasan Hasil
Belajar Pra Siklus**

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
<75	21	70%	Tidak tuntas
>75	9	30%	Tuntas

Berdasarkan hasil tes pra-siklus dan tingkat ketuntasan belajar peserta didik, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Pendidikan Agama Islam di kelas VIII G masih tergolong rendah dan belum memenuhi target ketuntasan yang diharapkan. Sebagian besar peserta didik berada pada kategori cukup hingga rendah, bahkan tidak terdapat peserta didik yang mencapai kategori sangat baik. Dari 30 peserta didik yang mengikuti tes, mayoritas peserta didik belum mencapai nilai ketuntasan minimal (KKM) 75, yaitu sebanyak 21 peserta didik (66%) dinyatakan tidak tuntas, sedangkan hanya 11 peserta didik (34%) yang mencapai ketuntasan. Kondisi ini menunjukkan

bahwa pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran masih perlu ditingkatkan, sehingga diperlukan penerapan strategi atau model pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan hasil belajar peserta didik pada siklus pembelajaran berikutnya.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yang telah dilakukan, peneliti telah mempersiapkan berbagai kebutuhan yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan metode SAVI (Somatis, Auditory, Visual, dan Intelektual). Persiapan tersebut meliputi penelaahan kurikulum, koordinasi dan diskusi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penyusunan rencana pembelajaran, penyediaan lembar observasi, penyusunan materi ajar dan instrumen tes hasil belajar, serta penyiapan sarana dan prasarana pembelajaran. Perencanaan yang sistematis ini diharapkan dapat menunjang kelancaran proses pembelajaran dan membantu mencapai tujuan penelitian, yaitu meningkatkan hasil

belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan, penerapan metode pembelajaran SAVI (Somatis, Auditory, Visual, dan Intelektual) telah terlaksana sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Pada pertemuan pertama, peserta didik diperkenalkan dengan materi Meyakini Kitab-Kitab Allah melalui kegiatan mengamati, mendengarkan penjelasan guru, serta memberikan tanggapan dan contoh terkait materi. Pada pertemuan kedua, pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas diskusi kelompok, pengamatan media visual, presentasi hasil kerja kelompok, serta penguatan pemahaman konsep keimanan kepada kitab-kitab Allah. Selanjutnya, pada pertemuan ketiga dilakukan evaluasi melalui post-test untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari, disertai kegiatan refleksi dan pemberian umpan balik. Secara keseluruhan, penerapan metode SAVI mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, melibatkan peserta didik secara fisik maupun intelektual, serta

memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi Siklus I, penerapan metode SAVI telah meningkatkan keaktifan dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Meskipun masih terdapat beberapa peserta didik yang pasif dan memerlukan bimbingan tambahan, secara umum peserta didik menunjukkan partisipasi yang baik dalam diskusi, kerja kelompok, dan kegiatan pembelajaran, sehingga proses belajar menjadi lebih interaktif dan kolaboratif.

**Tabel 3 Distribusi Predikat,
Frekuensi dan Persentase Siklus I**

No	Skor Nilai	Predikat	Frekuensi	Presentase
1.	85-100	A	12	40 %
2.	75-84	B	4	13,33%
3.	60-74	C	11	36,67 %
4.	50-59	D	3	10%
5.	0-49	E	-	-
Jumlah			30	100%

**Tabel 4 Deskripsi Ketuntasan Hasil
Belajar Siklus I**

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
<75	14	46,67%	Tidak tuntas
>75	16	53,33%	Tuntas

Berdasarkan hasil belajar pada Siklus I, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar

peserta didik, yang ditunjukkan dengan sebagian besar peserta didik telah memperoleh nilai pada kategori baik dan sangat baik. Sebanyak 16 peserta didik (53,33%) mencapai nilai 75 ke atas, sedangkan masih terdapat 14 peserta didik (46,67%) yang memperoleh nilai di bawah kategori tersebut. Meskipun hasil ini menunjukkan perkembangan yang positif dibandingkan kondisi awal, masih diperlukan perbaikan pembelajaran dan pendampingan lebih lanjut bagi peserta didik yang memperoleh nilai kategori C dan D agar hasil belajar pada siklus berikutnya dapat lebih optimal.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi Siklus I, penerapan metode SAVI telah memberikan dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik, dengan tingkat ketuntasan mencapai 53,33%. Namun, masih terdapat 46,67% peserta didik yang belum mencapai ketuntasan sehingga diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya. Perbaikan tersebut meliputi peningkatan keaktifan peserta didik, pemberian bimbingan yang lebih intensif kepada peserta didik yang belum tuntas, serta penerapan strategi pembelajaran

yang lebih bervariasi dan menarik. Dengan adanya perbaikan tersebut, diharapkan hasil belajar dan ketuntasan peserta didik dapat meningkat secara lebih optimal pada Siklus II.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan Siklus II, kegiatan yang dilakukan merupakan penyempurnaan dari perencanaan pada Siklus I dengan mempertimbangkan hasil refleksi yang telah diperoleh. Perbaikan dilakukan pada aspek-aspek yang masih perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Siklus II direncanakan dalam tiga kali pertemuan, yaitu dua kali pertemuan untuk pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode SAVI (Somatic, Auditory, Visual, dan Intelektual) serta satu kali pertemuan untuk pelaksanaan tes hasil belajar. Perencanaan ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

b. Tahap Pelaksanaan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada Siklus II, penerapan metode pembelajaran SAVI (Somatis,

Auditory, Visual, dan Intelektual) telah berlangsung dengan baik melalui kegiatan diskusi kelompok, presentasi, pengamatan media visual, tanya jawab, dan evaluasi pembelajaran. Peserta didik diberikan kesempatan untuk aktif mengamati, berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta merefleksikan hasil pembelajaran sehingga keterlibatan mereka dalam proses belajar semakin meningkat. Selain itu, pelaksanaan tes evaluasi pada pertemuan ketiga digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari. Secara keseluruhan, pelaksanaan tindakan pada Siklus II menunjukkan proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik dibandingkan dengan siklus sebelumnya.

c. Observasi

**Tabel 5 Distribusi Predikat,
Frekuensi dan Persentase Siklus II**

No	Skor Nilai	Predikat	Frekuensi	Persentase
1.	85-100	A	19	63,33%
2.	75-84	B	8	26,67%
3.	60-74	C	3	10%
4.	50-59	D	-	-
5.	0-49	E	-	-
	Jumlah		30	100%

**Tabel 6 Deskripsi Ketuntasan Hasil
Belajar Siklus II**

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
<75	3	10%	Tidak tuntas
>75	27	90%	Tuntas

Berdasarkan hasil belajar pada Siklus II, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang sangat signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Mayoritas peserta didik memperoleh nilai pada kategori sangat baik dan baik, dengan 19 peserta didik (63,33%) memperoleh predikat A dan 8 peserta didik (26,67%) memperoleh predikat B. Selain itu, tingkat ketuntasan belajar juga mengalami peningkatan, di mana sebanyak 27 peserta didik (90%) telah mencapai KKM, sedangkan hanya 3 peserta didik (10%) yang belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran SAVI efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi Siklus II, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran SAVI (Somatis, Auditory, Visual, dan Intelektual) berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik secara signifikan. Hal ini terlihat dari meningkatnya jumlah peserta didik yang memperoleh nilai kategori sangat baik dan baik, serta tercapainya ketuntasan belajar

sebesar 90%. Metode SAVI juga mampu meningkatkan keaktifan, pemahaman, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Meskipun masih terdapat 10% peserta didik yang belum mencapai KKM, secara keseluruhan tujuan pembelajaran telah tercapai dengan baik sehingga tindakan pada Siklus II dapat dinyatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik kelas VIII G SMP Negeri 1 Turikale Kabupaten Maros.

Pembahasan

Penerapan metode SAVI pada penelitian ini dilakukan melalui kegiatan diskusi kelompok, pengamatan media visual, presentasi hasil diskusi, tanya jawab, serta refleksi pembelajaran. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam menemukan, memahami, dan menyampaikan kembali materi yang dipelajari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih berpusat pada peserta didik (*student centered learning*), sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode SAVI mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pada tahap pra-siklus, hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Dari 30 peserta didik, hanya 34% yang mencapai ketuntasan belajar, sedangkan 66% lainnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah sehingga peserta didik cenderung pasif, kurang termotivasi, dan kurang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah diterapkan metode SAVI pada Siklus I, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 53,33%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode SAVI mulai memberikan dampak positif terhadap pemahaman peserta didik. Melalui aktivitas diskusi, presentasi, dan penggunaan media pembelajaran, peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga materi yang dipelajari menjadi lebih mudah dipahami. Namun demikian, hasil pada Siklus I

belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan karena masih terdapat 46,67% peserta didik yang belum tuntas.

Pada Siklus II, setelah dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi Siklus I, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang lebih signifikan. Persentase ketuntasan belajar mencapai 90%, dengan 63,33% peserta didik memperoleh nilai kategori sangat baik (A) dan 26,67% memperoleh kategori baik (B). Hanya 10% peserta didik yang belum mencapai KKM. Hasil ini menunjukkan bahwa metode SAVI efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peningkatan tersebut terjadi karena peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar melalui berbagai cara yang sesuai dengan karakteristik dan gaya belajar mereka, baik melalui aktivitas fisik, mendengarkan, mengamati, maupun berpikir secara kritis.

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori belajar konstruktivistik yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh peserta didik melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam pembelajaran SAVI, peserta

didik memperoleh pengalaman belajar yang melibatkan berbagai indera dan aktivitas sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, keterlibatan aktif peserta didik dalam diskusi dan presentasi juga membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kerja sama (Galuh and Sekartaji 2024).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yang relevan. Penelitian yang dilakukan oleh (Aditiya, Kusumadewi, and Ulia 2025) menunjukkan bahwa penerapan metode SAVI dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik karena pembelajaran menjadi lebih menarik serta mampu mengakomodasi berbagai gaya belajar peserta didik. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Sander and Ningrum 2026) menemukan bahwa model pembelajaran SAVI efektif meningkatkan pemahaman konsep peserta didik karena melibatkan unsur visual, auditori, dan aktivitas fisik secara bersamaan. Selain itu, penelitian oleh (Wulandari, Pratama, and Andiyanto 2021) menunjukkan bahwa penerapan metode SAVI mampu meningkatkan motivasi

belajar dan hasil belajar peserta didik pada berbagai mata pelajaran karena peserta didik lebih aktif dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya bahwa metode SAVI merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Keberhasilan metode ini tidak hanya terlihat dari peningkatan nilai tes, tetapi juga dari meningkatnya keaktifan, partisipasi, keberanian mengemukakan pendapat, serta kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, metode SAVI dapat dijadikan sebagai salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa keberhasilan peningkatan hasil belajar peserta didik tidak terlepas dari kemampuan metode SAVI dalam mengintegrasikan aspek somatis, auditori, visual, dan intelektual secara seimbang dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu,

penerapan metode SAVI dapat menjadi solusi yang efektif dalam mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik serta meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran SAVI (Somatis, Auditory, Visual, dan Intelektual) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VIII G SMP Negeri 1 Turikale Kabupaten Maros. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil belajar peserta didik yang mengalami perkembangan pada setiap siklus. Pada tahap pra-siklus, tingkat ketuntasan belajar peserta didik hanya mencapai 34%, kemudian meningkat menjadi 53,33% pada Siklus I, dan kembali meningkat menjadi 90% pada Siklus II. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode SAVI efektif dalam membantu peserta didik memahami materi pembelajaran sehingga sebagian besar peserta didik mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah

ditetapkan. Penerapan metode SAVI juga memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, yaitu meningkatnya keaktifan, partisipasi, motivasi, serta kemampuan peserta didik dalam berdiskusi, mengemukakan pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok. Melalui keterlibatan aspek somatis, auditori, visual, dan intelektual secara terpadu, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan. Dengan demikian, metode pembelajaran SAVI dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan berpusat pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, Fitra Yogi, Rida Feronika Kusumadewi, and Nuhyal Ulia. 2025. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dengan Pendekatan SAVI Untuk Meningkatkan Keterlibatan Dan Hasil Belajar Siswa SD Dengan Tingkat Kemampuan Yang Beragam." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 11(2):472–86.
doi:<https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.5923>.
- Bunyamin, Andi, Zain Irwanto, and Muhammad Syahrul. 2022. "Pendampingan Bagi Guru Mata Pelajaran Dan Guru BK." *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(3):445–50.
doi:<https://doi.org/10.31960/caradde.v4i3.1694>.
- Febriyanti, Natasya. 2021. "Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(1):1631–38.
- Galuh, Rina, and Yuvita Sekartaji. 2024. "Pengaruh Model Pembelajaran Savi (Somatis, Auditori, Visual, Dan Intelektual) Berbantuan Media Vlog Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 9(4):444–53.
- Hakim, Lukman. 2021. "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Strategi Dan Adaptasi Pada Era Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Education and Development* 9(4):760–66.
- Hayyu, Ade Unil, Andi Bunyamin, Muhammad Syahrul, Akhmad

- Syahid, and Mustamin Mustamin. 2025. "Pengaruh Motivasi Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Di SMAN 2 Maros." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(3):235–50. doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30992>.
- Indriani, Rian, Sylvia Rabbani, and Deri Fadly Pratama. 2021. "Penerapan Model Pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) Dalam Pembelajaran Daring Untuk Mengukur Kemampuan Berpikir Kritis Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar." *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 4(6):841–51. doi:<https://doi.org/10.22460/collase.v4i6.5606>.
- Masfufah, Masfufah, Laila Badriyah, Nunuk Anggrain, Lutfillah Jamaluddin Ahmad, and Ilham Al Asror. 2022. "Penerapan Model Pembelajaran Somatic, Audiotory, Visualisation, Intellectually (Savi) Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa." *Absorbent Mind* 2(1):47–65. doi:https://doi.org/10.37680/absorbent_mind.v2i01.3639.
- Sander, Alex, and Ayu Reza Ningrum. 2026. "Systematic Literature Review: Eksplorasi Model Pembelajaran SAVI Di Sekolah Dasar." *Al-Irsyad Journal of Mathematics Education* 5(1):772–90. doi:<https://doi.org/10.58917/ijme.v5i1.774>.
- Shidiq, Haekal Syahri Aufa, and Mohammad Joko Susilo. 2025. "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Karakter Siswa Di Mi Pelita Insani Kabupaten Banjarnegara." *Ta'lif: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 1(1):1–9.
- Wulandari, Retno Tri, Deded Pratama Pratama, and Andiyanto Andiyanto. 2021. "Pengaruh Model Somatis, Auditori, Visual, Intelektual (SAVI) Pada Muatan Bahasa Indonesia Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 5(3):340–46. doi:<https://doi.org/10.23887/jppp.v5i3.39407>.